

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“Perancangan Pusat Pelatihan Cabang Olahraga Nasional Di Kota Tangerang Dengan Pendekatan Bioklimatik”

Dengan pengertian judul penelitian sebagai berikut:

- Perancangan : Suatu proses dalam melakukan analisa, melakukan penilaian, kegiatan mengoreksi dan menata suatu sistem dengan memanfaatkan informasi yang ada. Tujuan perancangan adalah menciptakan sistem baru untuk menyelesaikan masalah. Perancangan arsitektur artinya menciptakan bentuk ruang dengan lengkap dengan fungsi sebagai upaya pemecahan masalah melalui desain (Laksito, 2014).
- Pusat Pelatihan : Tempat yang mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan proses, yang dilengkapi dengan sarana dan fasilitas memadai dengan tujuan mempelajari sesuatu hingga mendapatkan pengetahuan dan keahlian (Atomy Co, 2020).
- Cabang Olahraga : Jenis-jenis olahraga
- Tingkat Nasional : Mengarah kepada tingkatan ajang kejuaraan olahraga
- Pendekatan Bioklimatik : Konsep Arsitektur bioklimatik merupakan usaha tanggap adaptif bangunan terhadap lingkungan yang mengarah kepada kepentingan keberlanjutan suatu lingkungan, menjaga lingkungan, tujuan penghijauan, untuk mengembangkan solusi desain

mengenai karakteristik tapak, konteks lingkungan, iklim mikro, dan topografi lokal (Almusaed, 2010)

Dari pengertian judul ini dapat disimpulkan bahwa “Perancangan Pusat Pelatihan Cabang Olahraga Nasional Di Kota Tangerang Dengan pendekatan Bioklimatik” adalah proses menciptakan bentuk ruang luar dan ruang dalam suatu bangunan dengan fungsi pusat pelatihan sebagai sarana dalam mendalami cabang olahraga yang digeluti pada ajang olahraga tingkat provinsi hingga nasional dengan memperhitungkan kualitas penghawaan dan pencahayaan dalam perancangannya untuk Atlet yang berdomisili di Kota Tangerang.

1.2 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak cabang olahraga yang terdaftar secara resmi dengan sistem organisasi yang terstruktur. Bahkan tidak sedikit cabang olahraga yang berhasil mengharumkan nama Indonesia hingga kancah internasional (Merdeka.com, t.thn.). Sehingga pengadaan sarana dan prasarana olah raga di Indonesia juga mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya kualitas atlet di Indonesia dalam berbagai cabang olahraga dalam kegiatan-kegiatan olahraga bergengsi yang telah terlaksana. Namun banyak cabang olahraga yang belum memiliki sarana atau fasilitas yang dibangun secara khusus untuk kegiatan spesifik cabang olahraga tersebut. Gelanggang olahraga yang menjamur di banyak wilayah memiliki standar kelengkapan yang minimal, sementara gelanggang dengan standar internasional hanya dapat dijumpai di ibu kota. Hal ini dapat menghambat proses peningkatan kualitas atlet daerah menuju tingkatan seleksi selanjutnya.

Di Indonesia rutin digelar ajang Pekan Olahraga Provinsi atau PORPROV setiap 4 tahun sekali, sebagai momentum unjuk hasil bagi para atlet daerah yang telah konsisten dan berkomitmen untuk menjadi atlet PON bahkan atlet yang dapat mewakili Indonesia menuju kancah Internasional. Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang aktif berkegiatan dalam bidang olahraga. Berhasil menjadi juara umum pada ajang Porprov Banten 2022 dengan total perolehan medali sebanyak 638, yakni 257 medali emas, 204 medali perak, dan 177 medali perunggu (Sandro, 2022). Hal ini membuktikan bahwa Komite Olahraga Nasional (KONI) Kota Tangerang berhasil dalam mempersiapkan atlet dari 47 cabang olahraga yang dipertandingkan di Porprov 2022 dengan program pemusatan latihan cabang (puslatcab). Program ini

merupakan kegiatan tes fisik yang diselenggarakan dalam beberapa tahap untuk seluruh atlet peserta Porprov Banten 2022.

Pencapaian tersebut tentunya diraih para atlet melalui latihan yang tidak sebentar, dan membutuhkan sarana prasarana yang mendukung peningkatan kualitas para atlet. Namun kondisi sarana latihan mereka jauh dari standar minimal. Bahkan beberapa cabang olahraga memanfaatkan sarana cabang olahraga lain untuk bisa berlatih. Gedung olahraga yang dapat mewadahi kegiatan para atlet di Indonesia hanya dapat ditemukan di kota besar, sementara banyak daerah yang belum memiliki sarana latihan yang memadai. Contohnya di Kota Tangerang yang sudah meraih gelar juara umum pada PORPROV 2022, hanya mengandalkan 2 pusat latihan cabang untuk 47 cabang olahraga. Hal ini tentunya tidak efisien untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan atlet. Perlu adanya gedung pusat pelatihan cabang olahraga PORPROV yang memiliki standar kelayakan tinggi, sehingga seluruh atlet dapat maksimal mempersiapkan diri untuk ajang PORPROV tahun 2026 kelak. Bahkan dapat menjadi pusat pelatihan yang mencetak atlet – atlet Nasional dan Internasional asal Kota Tangerang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang pusat pelatihan atlet sesuai standar perencanaan gedung olahraga dengan pendekatan Arsitektur bioklimatik.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perancangan pusat pelatihan bela diri ini adalah:

1. Tersedianya pusat pelatihan yang sesuai dengan standar perencanaan gedung olahraga dan dapat memenuhi kebutuhan atlet dalam ajang olahraga tingkat kota dan nasional dengan penerapan prinsip Arsitektur bioklimatik .

Sasaran dari perancangan pusat pelatihan bela diri ini adalah:

1. Sebagai upaya peningkatan kualitas atlet dari Kota Tangerang.
2. Sebagai bentuk dukungan kepada Komite Olahraga Nasional (KONI) kota Tangerang yang ingin menciptakan kesempatan berkembang yang sama bagi para atlet di kota Tangerang.
3. Sebagai upaya menciptakan ruang terbuka publik di Kota Tangerang.

1.5 Metodologi

Digunakan metode kualitatif dalam pengambilan data dan hasil analisa karya tulis ini. metode ini digunakan dalam pengamatan dan pencarian informasi objek dalam bentuk fisik maupun tulisan yang dapat menjadi acuan dalam penulisan karya tulis. Maka akan dilakukan pengumpulan data dengan sebagai berikut;

- Data primer

Diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap suatu objek hingga mendapatkan data dalam bentuk data eksisting lokasi, kebutuhan ruang, kajian elemen bangunan, standar – standar yang digunakan, dan lain – lain yang dapat memenuhi segala informasi pokok.

- Data sekunder

Diperoleh berdasarkan kajian literatur sesuai dengan inti masalah dan kebutuhan informasi lanjutan yang dapat memperkuat data primer. Data sekunder dapat berupa informasi dari buku, jurnal, maupun peraturan undang - undang dan sejenisnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan karya tulis pra-rancangan ini disusun secara sistematis berdasarkan bab – bab di antaranya:

1. BAB I Pendahuluan

BAB ini menjabarkan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, serta membahas mengenai sistematika penulisan, dan kerangka pikir perancangan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

BAB ini berisi studi literatur mengenai beberapa teori, standarisasi, dan peraturan yang berkaitan dengan objek perancangan.

3. BAB III Tinjauan Lapangan

Berisikan sajian hasil olah data mengenai kondisi lokasi tapak yang didapat melalui proses survei.

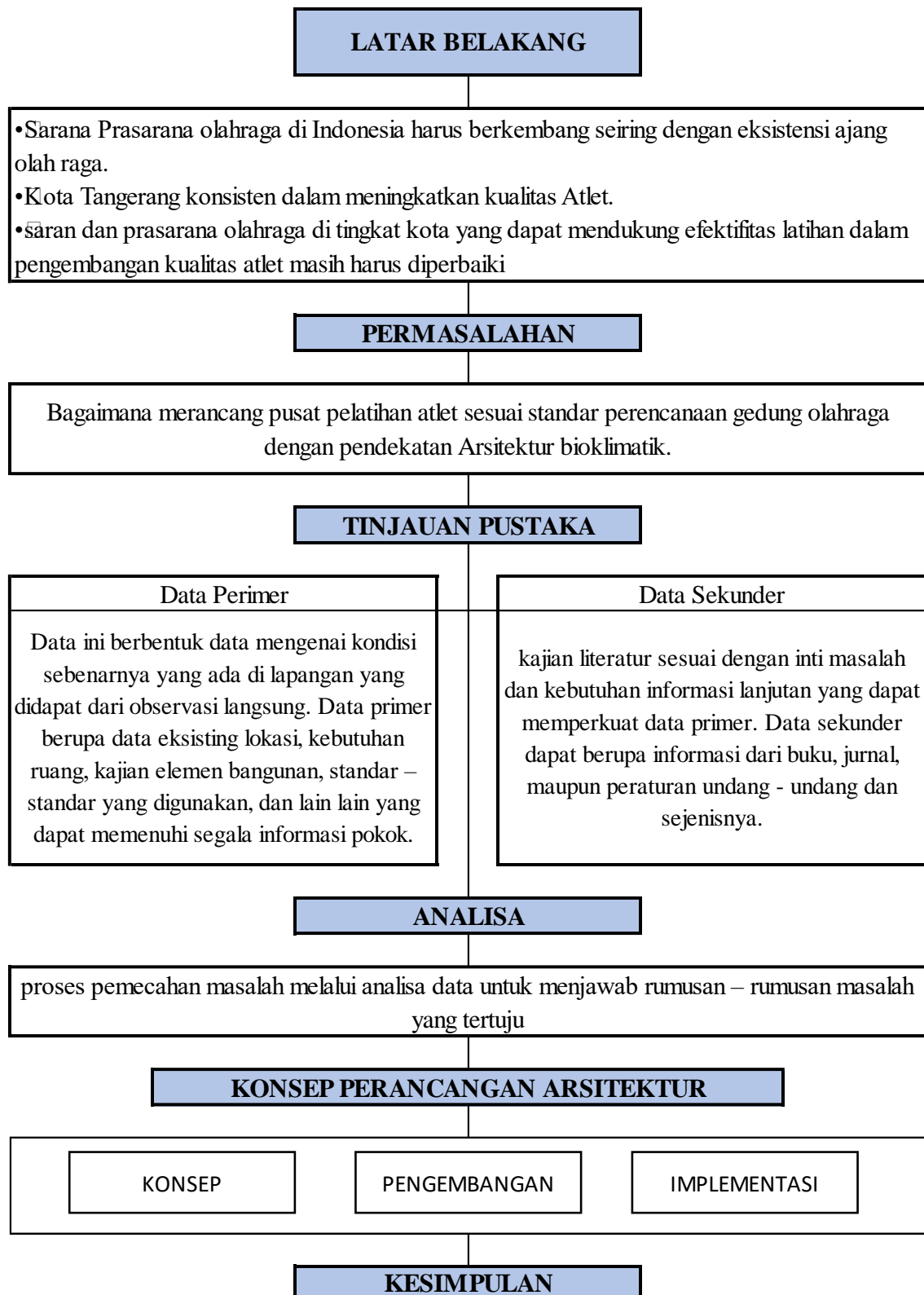
4. BAB IV Analisa

Menjelaskan tentang proses pemecahan masalah melalui analisa data untuk menjawab rumusan – rumusan masalah yang tertuju.

5. BAB V Konsep Rancangan Arsitektur

Menjelaskan tentang hubungan analisa dengan konsep perencanaan desain sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam tahap perancangan desain

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
(sumber : Analisa Penulis, 2022)